

PERBANDINGAN PENILAIAN AKHIR PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA

Azizah Rizqi Mubarokah^{1*}, Dori Lukman Hakim²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
^{*}Corresponding author. Jl. H. S Ronggowaluyo, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: 2010631050129@student.unsika.ac.id^{1*}
dorilukmanhakim@fkip.unsika.ac.id²

Received 28 January 2024; Received in revised form 12 February 2024; Accepted 22 February 2024

ABSTRAK

Pembaruan kurikulum di Indonesia yang telah menjadi bagian dari Sejarah perkembangan pendidikan negara ini yang menjadi fokus pembahasan dalam artikel ini. Dari perubahan tersebut mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan dan hasil penilaian yang diperoleh selama proses pembelajaran sehingga banyaknya mengalami perubahan dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi sistem adaptasi proses belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang melibatkan wakil kepala sekolah atau bidang kurikulum dan guru mata pelajaran matematika di sebuah Sekolah Menengah Atas Swasta di daerah Karawang. Sehingga hasil Analisa yang telah dilakukan yaitu hasil belajar peserta didik ketika menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memperoleh jumlah rata-rata kurikulum 2013 sebesar 89,72 lebih tinggi sedangkan pembelajaran kurikulum merdeka dengan jumlah rata-rata sebesar 82,921 penggunaan kurikulum merdeka yang masih tahap awal penerapan di sekolah.

Kata kunci: hasil belajar; kurikulum 2013; kurikulum merdeka

ABSTRACT

Curriculum updates in Indonesia have become part of the history of the development of this country's education which is the focus of discussion in this article. These changes include various aspects such as knowledge and assessment results obtained during the learning process so that there are many changes in the learning process which affect the adaptation system of students' learning processes. The aim of this research is to evaluate the implementation of learning between the 2013 curriculum and the independent curriculum on students' mathematics learning outcomes. The method used in this article is descriptive quantitative with the research subject involving the deputy principal or curriculum department and mathematics subject teacher at a private high school in the Karawang area. So the results of the analysis that have been carried out are the learning outcomes of students when using the 2013 curriculum and the independent curriculum, with an average number of 89.72 for the 2013 curriculum which is higher, while independent curriculum learning has an average number of 82.921 using the independent curriculum which is still in the early stages of implementation at school.

Keywords: learning outcomes; curriculum 2013; independent curriculum

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pengajaran yang bertujuan menciptakan individu dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi secara menyeluruh (Desyandri et al., 2017). Peran pendidikan sangat

penting dalam pembentukan generasi muda yang memiliki kualitas dan kecerdasan, menjadi elemen kunci dalam kehidupan bangsa dan negara. Dengan adanya generasi muda berkualitas, mereka dapat mengatasi berbagai permasalahan hidup dengan kecerdasan, memberikan solusi, dan memberikan manfaat bagi masa depan yang lebih baik (Susanti *et al.*, 2023). Kurikulum sendiri mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan seiring berjalannya waktu.

Perubahan kurikulum mempengaruhi setiap mata pelajaran yang diampu oleh peserta didik salah satunya yaitu mata pelajaran matematika dimana pembelajaran matematika sangatlah penting pada setiap jenjang. Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka di sekolah hendaknya mengarah untuk tetap mempersiapkan peserta didik untuk mampu survive di masa yang akan datang. Proses pembelajaran seharusnya mengarah pada penyelesaian permasalahan kontekstual dan dirancang untuk merangsang peserta didik agar dapat berpikir kreatif dan kritis, termasuk melalui soal-soal yang digunakan sebagai alat penilaian (Nurfadilah & Hakim, 2019). Penilaian merupakan cerminan hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Pelaksanaan penilaian merupakan bagian proses dari evaluasi pembelajaran di sekolah, yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika.

Menurut Rahmawati (2020) hasil belajar merujuk pada pencapaian yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah terlibat dalam kegiatan belajar suatu mata pelajaran yang telah dijadwalkan dalam periode waktu tertentu. Dalam perspektif Dompas *et al.* (2019), hasil belajar diartikan sebagai perubahan kemampuan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar seseorang. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang pada saat yang sama menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik. Dalam konteks pembelajaran matematika, hasil belajar matematika mencakup pencapaian peserta didik setelah melalui proses pembelajaran matematika, yang memberikan pemahaman dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah matematika (Wijayanti & Widodo, 2021).

Penilaian merupakan tahapan esensial dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di lingkungan sekolah. Tujuan utama penilaian adalah untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika. Penilaian akhir dalam pembelajaran matematika menjadi langkah penting dalam evaluasi hasil belajar peserta didik di sekolah. Proses penilaian akhir pada mata pelajaran matematika memberikan gambaran yang signifikan terkait kemampuan peserta didik dalam memahami materi selama dua semester. Perubahan dalam kurikulum dapat berdampak pada proses penilaian, dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan evaluasi hasil penilaian peserta didik oleh pendidik.

Penilaian Kurikulum 2013 dianggap rumit karena selain guru harus memastikan materi terserap dengan baik oleh peserta didik guru juga harus melakukan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara

langsung dalam pembelajaran di kelas (Ratnasari, 2016). Pada kurikulum merdeka penilaian pembelajaran matematika menjadi aspek krusial dalam memastikan kualitas pendidikan matematika. Menurut Lutfiana (2022), guru menggunakan penilaian autentik yang berfokus pada asesmen pembelajaran, asesmen sebagai pembelajaran, dan asesmen pembelajaran saat mengevaluasi pembelajaran matematika peserta didik. Dalam penilaian ini diterapkan tiga strategi penilaian, yaitu penilaian diagnostik formatif, penilaian diagnostik sumatif, dan penilaian formatif yang lebih terintegrasi dengan proses pembelajaran yang lebih maju.

Perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dapat diamati melalui penekanan kurikulum merdeka pada penguatan asesmen perkembangan dan penggunaan hasil asesmen untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian peserta didik dalam matematika. Selain itu, kurikulum merdeka menekankan peningkatan implementasi penilaian autentik, terutama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dijalankan di sekolah. Namun, kurikulum merdeka belum memiliki pembatasan pada evaluasi terkait sifat, pemahaman ilmu, dan keterampilan peserta didik. Sedangkan pada kurikulum 2013 guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, mengawasi hasil belajar, dan terus-menerus mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dari hasil belajar peserta didik. Sehingga terlihat bahwa pembelajaran matematika ketika menggunakan kurikulum 2013 berfokus pada akademik setiap peserta didiknya dan memiliki ketersusunan dalam pembelajaran maupun penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan penggunaan kurikulum 2013 menegaskan dalam memberikan nilai secara valid terhadap proses belajar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pertimbangan dari proses hasil belajar matematika peserta didik ketika terdapat perubahan kurikulum menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Metode Penelitian

Metode dalam artikel yang digunakan untuk mengkaji artikel ini dengan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami nilai dari suatu variabel tunggal atau lebih (variabel independen) tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Jayusman & Shavab, 2020). Dengan demikian, penelitian deskriptif dilaksanakan dengan cara mencari informasi terkait gejala yang ada, merinci tujuan penelitian, merencanakan pendekatan yang akan digunakan, dan mengumpulkan berbagai data sebagai dasar untuk menyusun laporan. Subjek penelitiannya adalah wakil kepala sekolah atau bidang kurikulum dan guru mata pelajaran matematika di salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta daerah Karawang. Sedangkan teknik pengumpulan data pada artikel ini adalah informasi yang diperoleh pada penelitian berasal dari wawancara wakil kepala sekolah atau bidang kurikulum dan guru mata pelajaran matematika serta data hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Data penilaian yang diperoleh yaitu pembelajaran matematika kelas 10 tahun ajaran menggunakan kurikulum 2013 dan kelas 10 tahun ajaran menggunakan kurikulum merdeka. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui penilaian akhir hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika ketika menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data pada artikel yang

digunakan adalah penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Mata pelajaran matematika merupakan bagian dari pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik sejak jenjang sekolah, dengan tujuan memberikan keterampilan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif, dan kolaboratif kepada peserta didik. Hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh dari kurikulum yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tarr (Lestari 2022) menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan perubahan utama dapat dilakukan melalui penyesuaian kurikulum. Keberhasilan pembelajaran matematika sangat tergantung pada perancangan dan pelaksanaan kurikulum, sehingga kedua aspek tersebut menjadi kunci utama dalam mencapai hasil yang optimal.

Dalam setiap kurikulum terdapat aspek penilaian yang berbeda. Pada penelitian ini membahas terkait penilaian akhir pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berdasarkan sekolah yang masih menggunakan kedua kurikulum tersebut. Pada kurikulum 2013 tujuan kompetensi didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD), yang melibatkan cakupan dan urutan yang dikelompokkan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI): Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Pada bagian KD diungkapkan dalam bentuk poin-poin yang diurutkan untuk mencapai KI, dan disusun berdasarkan organisasi tahunan. Sedangkan pada Pada kurikulum merdeka matematika hanya satu tidak terbentuk menjadi matematika wajib dan matematika pemintan. Berdasarkan data dan wawancara dari sekolah ini ketika menggunakan kurikulum merdeka penilaian berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) pada pembelajaran matematika. Dimana pembelajaran komponen yang harus diperhatikan yaitu Bilangan, Aljabar, Geometri, Analisa Data dan Peluang. pada Kurikulum Merdeka yaitu berdasarkan capaian pembelajaran yang disusun per fase Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. Salah satu pendekatan penilaian yang penting dalam konteks ini adalah penilaian formatif. Dengan melakukan penilaian formatif secara berkesinambungan selama proses pembelajaran, guru dapat mengenali ketidakpahaman peserta didik secara lebih cepat dan memberikan umpan balik yang sesuai. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep matematika Pada penilaian autentik lebih menekankan dengan penerapan konsep matematika dalam situasi dunia nyata yang relevan bagi peserta didik. Meskipun demikian, penilaian sumatif tetap memiliki peran utama dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran matematika dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, integrasi berbagai jenis penilaian seperti formatif, autentik, dan sumatif merupakan langkah kunci untuk menjamin kualitas pendidikan matematika dalam bagian kurikulum merdeka.

Dari data capaian hasil belajar peserta didik dalam artikel ini berdasarkan penilaian akhir yang diperoleh oleh peserta didik dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman proses pembelajaran. Hasil belajar dalam proses pembelajaran mencakup bagian aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Signifikansi hasil belajar sangat krusial dalam pembelajaran, sebab memberikan informasi kepada pengajar mengenai perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi pedoman untuk melanjutkan proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Menurut Bloom (1956) *Taxonomi of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam terdiri atas aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu : a) Aspek kognitif merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi dalam kognisi. Menurut Bloom pada tingkatan hasil belajar kognitif berkisar dari yang terendah dan sederhana, seperti hafalan, hingga yang paling tinggi dan kompleks yaitu pada evaluasi; b) Aspek afektif, terdapat penyusunan hasil belajar mulai dari tingkat yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Dengan demikian, aspek afektif mencakup nilai-nilai yang kemudian terkait dengan sikap dan perilaku; c) Aspek psikomotorik, pada susunan hasil belajar dilakukan secara berurutan, dimulai dari tingkat yang lebih rendah dan sederhana menuju tingkat yang lebih tinggi. Pencapaian tingkat keterampilan yang lebih tinggi hanya dapat terjadi setelah peserta didik berhasil menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Hasil penelitian dari data hasil pembelajaran matematika pada penilaian akhir peserta didik yang menggunakan kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data penilaian akhir matematika kurikulum 2013

No	Semester Ganjil	Semester Genap	Keseluruhan Ganjil & Genap
1	80	94	87
2	85	87	86
3	100	98	99
4	93	98	96
5	93	84	89
6	98	98	98
7	90	89	90
8	95	81	88
9	82	92	87
10	78	79	79
11	72	85	79
12	97	97	97
13	82	88	85
14	93	98	96
15	93	93	93
16	93	98	96
17	85	84	85
18	92	94	93
19	87	90	89
20	85	96	91
21	97	98	98
22	77	89	83
23	88	88	88
24	78	89	84
25	87	87	87
Jumlah	2200	2274	2243
Rata-Rata	88	90,96	89,72
Standar Deviasi	7,326664	5,723495	5,70277126

Berdasarkan Tabel 1 data penilaian peserta didik tersebut dengan menggunakan standar deviasi, yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Dari data penilaian akhir sekolah tersebut pada hasil pembelajaran matematika kelas 10 ketika menggunakan kurikulum 2013 memperoleh nilai rata-rata semester ganjil yaitu 88 sedangkan ketika semester genap memperoleh nilai rata-rata yaitu 90,96. Pada semester ganjil perolehan nilai rata-rata cukup rendah dan berbeda jauh ketika peserta didik di semester genap. Data hasil belajar penilaian akhir pada semester ganjil lebih rendah di dibandingkan dengan semester genap dikarenakan pada materi tersebut cukup sulit dan peserta didik cukup sulit untuk memahami berbagai macam bentuk sifat-sifat dari eksponen maupun logaritma. Sehingga ketika melakukan ujian peserta didik diperintahkan untuk memahami sifat-sifat tersebut yang dapat berpengaruh ke dalam hasil belajar ketika peserta didik memahami materi tersebut. Namun dari data penilaian tersebut proses penilaian dilakukan menggunakan authentic assessment atau penilaian otentik. *Authentic assessment* merupakan penilaian yang menilai mulai dari proses sampai hasil pembelajaran. Melalui penilaian autentik guru dapat mengetahui kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) yang telah dicapai peserta didik. Sedangkan pada semester genap peserta didik hanya mempelajari vektor dengan sub materi skalar dan vektor serta operasi aljabar vektor. Berdsarkan penilaian kurikulum 2013 terdapat empat aspek penilaian dalam K-13: keterampilan (KI-4); pengetahuan (KI-3); sosial (KI-2); dan spiritual (KI-1) pada peserta didik. Data penilaian akhir peserta didik yang menggunakan kurikulum merdeka disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data penilaian akhir matematika kurikulum merdeka

No	Semester Ganjil	Semester Genap	Keseluruhan Ganjil & Genap
1	88	87	87,5
2	90	85	87,5
3	74	81	77,5
4	70	80	75
5	83	77	80
6	93	96	94,5
7	86	82	84
8	72	81	76,5
9	94	82	88
10	70	75	72,5
11	87	86	86,5
12	87	87	87
13	75	80	77,5
14	82	81	81,5
15	87	83	85
16	89	76	82,5
17	88	81	84,5
18	91	87	89
19	85	82	83,5

20	83	82	82,5
21	84	84	84
22	87	89	88
23	74	80	77
24	78	80	79
25	84	82	83
26	87	80	83,5
27	80	84	82
28	87	87	87
29	92	84	88
30	80	81	80,5
31	77	81	79
32	79	81	80
Jumlah	2663	2644	2653,5
Rata-rata	83,21875	82,625	82,921875
Standar Deviasi	6,594194	3,982383	4,708883518

Berdasarkan Tabel 2 data penilaian peserta didik tersebut juga menggunakan standar deviasi, yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Pada data penilaian akhir sekolah tersebut ketika menggunakan kurikulum merdeka berdasarkan penilaiannya yang berbeda dengan penialain kurikulum 2013. Mencakup penilaian dalam kurikulum merdeka yaitu penialian formatif (mencakup penggunaan tes kecil, diskusi kelas, proyek kecil), penilaian sumatif (mencakup ujian semester), penialain proyek (proyek penelitian, karya seni yang sesuai dengan mata pelajaran), penialain berbasis kinerja (menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang peserta didik pelajari dalam konteks situasi yang relevan). Pada kelas 10 semester ganjil memperoleh nilai rata-rata 83,2 dan ketika semester genap memperoleh penurunan rata-rata dari semester ganjil menjadi 82,6. Dimana berdasarkan penilaian kurikulum merdeka penilaian berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) pada pembelajaran matematika dan dilihat dari hasil penilaian berdasarkan tes formatif dan sumatif peserta didik dengan sesuai dari Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan disusun berdasarkan per fase (Fitri, 2023). Berdasarkan secara keseluruhan rata-rata pada kurikulum 2013 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penilaian ketika menggunakan kurikulum merdeka dimana hasil belajar peserta didik ketika menggunakan kurikulum 2013 memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 89,72 sedangkan hasil penialian akhir peserta didik secara keseluruhan ketika menggunakan kurikulum merdeka yaitu 82,92. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pada tahun tersebut masih masa peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka sehingga dari para guru maupun peserta didik masih beradaptasi dengan menerapkan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan ketika tahun ajaran tersebut. Dengan perubahan kurikulum dapat menimbulkan hal negatif baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan

peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru (Nurwiatin, 2022).

Pada penilaian akhir peserta didik berdasarkan perhitungan standar deviasi diatas ketika penggunaan kurikulum 2013 memperoleh diatas rata-rata sebesar 95,422. Dapat dilihat kemampuan peserta didik telah menguasai materi bersadarkan kompetensi dasar (KD) setiap materi yang dipelajari. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sari *et al.* (2023) bahwa Kurikulum 13 berbasis kompetensi berfokus pada perolehan kompetensi tertentu bagi para peserta didik. Maka dari itu, kurikulum ini berisikan beberapa kompetensi serta berbagai tujuan pembelajaran yang dibuat dengan berbagai macam bentuk, sehingga hal yang dicapai bisa dilihat dalam bentuk sifat ataupun keterampilan peserta didik sebagai acuan keberhasilannya. Sedangkan perolehan nilai keseluruhan sebesar 84,018 berada dibawah rata-rata. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, menunjukkan bahwa tujuan utama kurikulum 2013 adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik mereka dan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik dan juga untuk meningkatkan fasilitas pendidikan di semua sekolah di Indonesia. Maka dapat dilihat berbeda ketika perolehan nilai dari penggunaan kurikulum merdeka sebesar 78,2122. Namun hal tersebut berdasarkan penialian kurikulum merdeka cukup berbeda dengan penilaian kurikulum 2013.

Pada penilain akhir peserta didik ketika penggunaan kurikulum merdeka berdasarkan perhitungan standar deviasi sama seperti data pada kurikulum 2013. Namun dapat dilihat dari data tersebut perolehan hasil belajar peserta didik ketika penggunaan kurikulum merdeka lebih rendah dari penggunaan kurikulum 2013. Dari perolehan hasil belajar pada penilaian akhir peserta didik bahwa isi pembelajaran kurikulum 2013 memiliki materi yang cukup banyak namun pembelajaran lebih terstruktur sesuai dengan acuan pembelajaran yang telah disusun. Sedangkan pada isi pembelajaran kurikulum merdeka lebih diringkas atau disederhanakan dengan tujuan peserta didik lebih menguasai dan memahami materi tersebut. Namun, penerapan hal tersebut tidak dapat digunakan secara merata kepada peserta didik dikarenakan pembelajaran yang diringkas dan dibebaskan banyaknya peserta didik yang kurang mengetahui ilmu dasar dari materi tersebut sehingga pentingnya dijelaskan dari dasarnya materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran kurikulum merdeka lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan potensi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh (Kurniati & Kusumawati, 2023) bahwa karakteristik utama dari kurikulum merdeka untuk mendukung pemulihan belajar yaitu pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi yang sesuai dengan tingkatan peserta didik.

Data hasil belajar peserta didik secara keseluruhan berdsarakan standar deviasi dengan batas atas dan bawah memperoleh nilai diatas rata-rata sebesar 87,6298 dan berbanding cukup jauh ketika perolehan nilai dibawah rata-rata yaitu 78,2122. Perolehan penilaian penggunaan kurikulum merdeka ketika pembelajaran kompenen yang harus diperhatikan yaitu Bilangan, Aljabar, Geometri, Analisa Data dan Peluang serta proses pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi hasil akhir pembelajaran yang

perlu diperhatikan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat mencerna materi pembelajaran dan menjadikan materi tersebut menjadi bermakna (Malikah *et al.*, 2022). Seperti yang dikemukakan oleh Zidan & Qamariah (2023) pada kurikulum merdeka menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar di era perubahan teknologi yang cepat ini. Peserta didik memiliki akses ke berbagai sumber daya, materi pembelajaran interaktif, dan jaringan internasional berkat integrasi alat dan platform digital. Pada pembelajaran matematika dengan kemajuan teknologi dapat memanfaatkan platform yang dapat membantu proses pembelajaran, misal pada pembelajaran grafik atau geometri dapat menggunakan platform geogebra untuk memudahkan dan mempercepat dalam memahami materi.

Kesimpulan dan Saran

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pergantian Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka ini memberikan perubahan dalam dunia pendidikan. Peserta didik diberikan kebebasan yang lebih luas dalam mengakses dan mengeksplorasi berbagai sumber ilmu pengetahuan, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan alur pembelajaran sesuai dengan minat, dan kecepatan belajar masing-masing dengan hal tersebut memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang dan meraih potensi terbaik. Penggunaan kurikulum merdeka yang masih tahap awal penerapan di sekolah yang diteliti. Namun, tetap saja masih ada kekurangan pergantian kurikulum ini, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang berada di sekolah tersebut dan juga tenaga pengajar yang kurang mendapat pelatihan mengenai kurikulum merdeka masih tahap awal mencoba kurikulum merdeka sehingga antara peserta didik dan guru perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum tersebut dimana guru memahami proses pembelajaran kurikulum merdeka dan peserta didik mengikuti sesuai arahan sehingga mempermudah proses pembelajaran.

Referensi

- Bloom, B. S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Desyandri., Dan, & Vernanda, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017 | ISBN : 978-602-51434-0-3*, 163–174.
- Dompas, S. C., Alghadari, F., & Rosuwulan, R. A. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Peserta didik antara Pembelajaran Peer Tutoring dan Number Heads Together. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Fitri, N. A. (2023). *Kesiapan Guru Dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahapeserta didik dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal artefak*, 7(1).
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683-

2692.

- Lestari, D. F. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 6(1), 66-76.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214-1223.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Rahmawati, M. S. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok bilangan pada peserta didik mi negeri karang poh pulosari pemalang melalui strategi think talk write (ttw). *Indonesian Journal of Educationalist*, 1(2), 199-210.
- Ratnasari, I. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMS, Publikasi Ilmiah*, 1-18.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.
- Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 339-350.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9.
- Zidan, M. R., & Qamariah, Z. (2023). A Literature study on the implementation of merdeka curriculum. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 153-167.